

KONSTRUKSI CITRA PESANTREN MELALUI KEPEMIMPINAN KIAI BERBASIS NILAI ISLAM

Nisrina Haibah Hasyim ^{a*)}, Moh Syamsul Falah ^{a)}

^{a)} Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: nisrinahaibah04@gmail.com

Article history: received 03 Juni 2026; revised 12 Juni 2026; accepted 28 Juni 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i01.290>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kiai berbasis nilai dalam membangun citra lembaga di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang. Kepemimpinan kiai memiliki peran strategis dalam menentukan arah pengembangan pesantren, membentuk budaya organisasi, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang dijalankan berdasarkan nilai-nilai Islam, meliputi tauhid, amanah, musyawarah, ihsan, keadilan, tanggung jawab, dan keteladanan. Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pengelolaan pesantren, pembinaan santri, serta hubungan sosial dengan masyarakat sehingga membentuk budaya pesantren yang religius dan disiplin. Upaya membangun citra lembaga dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan, penguatan kedisiplinan santri, keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan, serta komunikasi yang baik dengan masyarakat. Kepemimpinan kiai berbasis nilai terbukti mampu memperkuat citra pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, berintegritas, dan dipercaya masyarakat.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kiai, Kepemimpinan Berbasis Nilai, Citra Lembaga, Pondok Pesantren, Pendidikan Islam.

CONSTRUCTION OF THE IMAGE OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS THROUGH THE LEADERSHIP OF KIAIS BASED ON ISLAMIC VALUES

Abstract. This study aims to describe value-based kiai leadership in building the institutional image at the Asshiddiqiyah Islamic Boarding School in Karawang. Kiai leadership plays a strategic role in determining the direction of the boarding school's development, shaping organizational culture, and enhancing public trust in Islamic educational institutions. This study employs a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that kiai leadership at the Asshiddiqiyah Islamic Boarding School in Karawang is carried out based on Islamic values, including tawhid, amanah, musyawarah, ihsan, justice, responsibility, and exemplary conduct. These values are applied in the management of the pesantren, the guidance of students, and social relations with the community, thereby fostering a religious and disciplined pesantren culture. Efforts to build the institution's image are carried out through improving the quality of education, strengthening student discipline, active participation in social and religious activities, and maintaining good communication with the community. Kiai leadership grounded in these values has proven effective in reinforcing the boarding school's image as a high-quality, integrity-driven Islamic educational institution that is trusted by the community.

Keywords: Kiai Leadership, Value-Based Leadership, Institutional Image, Islamic Boarding Schools, Islamic Education

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kiai menjadi faktor utama dalam menentukan arah perkembangan dan keberlangsungan pondok pesantren. Dalam tradisi pesantren, kiai tidak hanya berperan sebagai pendidik dan pengasuh santri, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual, pengambil kebijakan, serta simbol moral lembaga di tengah masyarakat. Otoritas kiai terbentuk melalui kedalaman ilmu agama, keteladanan akhlak, dan pengakuan sosial yang menjadikan kepemimpinannya memiliki pengaruh besar terhadap budaya dan sistem pendidikan pesantren (Astuti & Adeni, 2025). Keberhasilan pesantren dalam mempertahankan eksistensi dan kepercayaan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang kiai. Nilai-nilai Islam seperti tauhid, amanah, musyawarah, keadilan, ihsan, tanggung jawab, dan keteladanan menjadi landasan utama dalam kepemimpinan pesantren. Kepemimpinan berbasis nilai tidak hanya dipahami sebagai kemampuan mengelola lembaga, tetapi juga sebagai bentuk tanggung

jawab moral dan spiritual dalam membina santri serta menjaga identitas pesantren. Penerapan nilai-nilai tersebut diyakini mampu membentuk budaya organisasi yang religius, meningkatkan kualitas pendidikan, serta memperkuat hubungan sosial pesantren dengan masyarakat sekitar (Ibda, 2022).

Perkembangan pendidikan Islam di era modern menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi pesantren. Persaingan antar lembaga pendidikan, tuntutan profesionalisme manajemen, serta meningkatnya ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pendidikan menuntut pesantren untuk mampu menjaga citra lembaga secara berkelanjutan. Citra lembaga menjadi aspek penting karena berkaitan dengan persepsi publik terhadap kualitas pendidikan, integritas lembaga, dan keteladanan pemimpinnya (Darajat et al., 2022). Pesantren yang memiliki citra positif cenderung lebih mudah memperoleh kepercayaan masyarakat dan mempertahankan keberlangsungan lembaga pendidikan Islam. Perubahan sosial dan perkembangan teknologi informasi menyebabkan masyarakat semakin kritis dalam menilai kualitas lembaga pendidikan Islam. Pesantren tidak lagi hanya dinilai dari aspek pembelajaran agama, tetapi juga dari kualitas manajemen, pelayanan pendidikan, kedisiplinan santri, dan kontribusi sosialnya terhadap masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan kepemimpinan kiai berbasis nilai semakin relevan karena mampu menghadirkan keseimbangan antara spiritualitas, moralitas, dan profesionalitas dalam pengelolaan pesantren di era modern (Pramungkas, 2020).

Kajian mengenai kepemimpinan kiai selama ini lebih banyak membahas aspek karismatik, paternalistik, dan modernisasi pesantren. Penelitian terdahulu umumnya menitikberatkan pada pola kepemimpinan kiai sebagai pengambil keputusan dan figur sentral pesantren. Sementara itu, pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islam dalam membangun citra lembaga pesantren masih belum banyak dikaji secara mendalam (Tohet et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian mengenai kepemimpinan kiai berbasis nilai dalam membangun citra lembaga memiliki relevansi akademik yang penting untuk dikembangkan. Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki perkembangan lembaga yang cukup signifikan di bawah kepemimpinan KH. Hasan Nuri Hidayatullah. Pesantren ini berkembang dari jumlah santri yang semula terbatas hingga mencapai ribuan santri dengan fasilitas pendidikan yang semakin lengkap (Fitriyana, 2023). Selain fokus pada pendidikan santri, pesantren juga aktif melaksanakan kegiatan sosial-keagamaan yang melibatkan masyarakat luas melalui pengajian rutin dan pembinaan keagamaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan erat antara kepemimpinan kiai dan terbentuknya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pesantren.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami bagaimana kepemimpinan berbasis nilai diterapkan dalam pengelolaan pesantren serta pengaruhnya terhadap pembentukan citra lembaga. Kepemimpinan kiai tidak hanya menentukan keberhasilan internal pesantren, tetapi juga memengaruhi hubungan sosial dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam (Erawati, 2023). Pemahaman terhadap pola kepemimpinan berbasis nilai diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan manajemen pesantren yang tetap berorientasi pada nilai-nilai keislaman di tengah tuntutan modernisasi pendidikan. Kesenjangan penelitian terlihat dari masih terbatasnya kajian yang menghubungkan kepemimpinan kiai berbasis nilai dengan pembangunan citra lembaga pesantren. Sebagian penelitian lebih fokus pada manajemen pendidikan, kualitas lembaga, atau kepemimpinan transformasional tanpa mengkaji secara spesifik implementasi nilai-nilai Islam dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap pesantren (Ali, 2026). Selain itu, penelitian mengenai kepemimpinan berbasis nilai di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang juga belum banyak dilakukan sehingga membuka ruang penelitian yang lebih mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara konsep kepemimpinan kiai berbasis nilai dengan pembangunan citra lembaga pesantren. Penelitian ini tidak hanya mengkaji pola kepemimpinan kiai, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam seperti amanah, musyawarah, ihsan, keadilan, dan keteladanan diterapkan dalam pengelolaan lembaga sehingga mampu membentuk citra pesantren yang positif di mata masyarakat. Pendekatan tersebut memberikan perspektif baru dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya terkait kepemimpinan pesantren berbasis nilai (Asri, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kiai berbasis nilai di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang, mendeskripsikan upaya pembangunan citra lembaga pesantren, serta mendeskripsikan peran kepemimpinan kiai berbasis nilai dalam membangun citra lembaga (Bashori, 2023). Tujuan tersebut disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai implementasi nilai-nilai kepemimpinan Islam, strategi pembangunan citra lembaga, dan kontribusi kepemimpinan berbasis nilai terhadap peningkatan kepercayaan masyarakat kepada pesantren.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan kiai berbasis nilai dalam membangun citra lembaga di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang dengan subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, ustadz, pengurus, santri, dan masyarakat sekitar (Abdussamad, 2021). Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan arsip lembaga pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktivitas kepemimpinan kiai dan budaya pesantren, sedangkan wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait implementasi nilai-nilai kepemimpinan dalam membangun citra lembaga. Dokumentasi

digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, foto kegiatan, dan dokumen pesantren. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Suroyya et al., 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan kiai berbasis nilai di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang

Kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang dijalankan dengan menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar utama dalam mengelola lembaga dan membina santri. Nilai-nilai seperti tauhid, amanah, musyawarah, tanggung jawab, ihsan, keadilan, dan keteladanan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren. Kiai tidak hanya bertindak sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai figur sentral yang memberikan arahan moral dan spiritual bagi seluruh warga pesantren (Abdurrahman, 2024). Sikap disiplin, sederhana, dan konsisten dalam menjalankan aktivitas keagamaan menjadi bentuk nyata dari kepemimpinan berbasis nilai yang diterapkan sehingga mampu membentuk budaya pesantren yang religius dan tertib.

Hasil wawancara dengan pengasuh pesantren ditunjukkan pada gambar 1 bahwa kepemimpinan harus dilaksanakan dengan penuh amanah dan keteladanan. Pengasuh menyampaikan:



Gambar 1. Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang

“Seorang pemimpin di pesantren harus mampu menjadi contoh yang baik, karena santri akan lebih mudah mengikuti perilaku dibandingkan hanya mendengarkan nasihat.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu nyai pesantren yang menjelaskan bahwa setiap kebijakan selalu dimusyawarahkan bersama agar tercipta rasa tanggung jawab kolektif dalam menjalankan program pesantren. Selain itu, salah satu santri mengungkapkan bahwa kedisiplinan dan kesederhanaan kiai memberikan motivasi bagi santri untuk menjaga akhlak dan menaati aturan pesantren (Darain et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi diwujudkan melalui tindakan nyata yang memengaruhi budaya organisasi pesantren.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori value based leadership yang dikemukakan Kouzes dan Posner bahwa efektivitas kepemimpinan ditentukan oleh konsistensi antara nilai dan tindakan pemimpin. Dalam konteks pesantren, kepemimpinan kiai tidak hanya berfungsi sebagai pengelolaan administratif, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual kepada santri (Khairani et al., 2025). Selain itu, teori Zamakhsyari Dhofier tentang kepemimpinan kiai menjelaskan bahwa kiai merupakan figur sentral yang memiliki otoritas religius dan sosial dalam menentukan arah budaya pesantren. Dengan demikian, kepemimpinan kiai berbasis nilai di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang menunjukkan adanya integrasi antara teori kepemimpinan berbasis nilai dengan praktik kepemimpinan pesantren yang menekankan keteladanan dan moralitas Islam.

B. Pembangunan citra lembaga di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang

Pembangunan citra lembaga di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan, penguatan kedisiplinan santri, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan masyarakat. Pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengembangkan pendidikan formal dan pembinaan karakter santri sebagai upaya meningkatkan kualitas lembaga (Mudlofir, 2025). Selain itu, kegiatan pengajian rutin, pembinaan masyarakat, serta hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar menjadi strategi penting dalam membangun persepsi positif terhadap pesantren. Konsistensi pesantren dalam menjaga nilai-nilai Islam dan pelayanan pendidikan menjadikan lembaga ini semakin dipercaya masyarakat.

Hasil wawancara dengan masyarakat sekitar ditunjukkan pada gambar 2 bahwa keberadaan pesantren memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Salah satu masyarakat menyampaikan:



Gambar 2. Wawancara kepada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang

“Pesantren ini sangat dekat dengan masyarakat karena sering mengadakan pengajian dan kegiatan sosial yang membuat masyarakat merasa terbantu.”

Pengurus pesantren juga menjelaskan bahwa komunikasi yang baik dengan masyarakat selalu dijaga melalui kegiatan keagamaan dan silaturahmi rutin. Selain itu, salah satu ustadzah menyatakan bahwa kedisiplinan santri dan pembiasaan akhlak Islami menjadi faktor utama yang membuat masyarakat memiliki pandangan positif terhadap pesantren. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan citra lembaga tidak hanya dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga melalui hubungan sosial yang harmonis dengan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori citra lembaga yang dikemukakan oleh Indrioko bahwa citra lembaga pendidikan terbentuk melalui pengalaman, informasi, dan interaksi masyarakat terhadap kualitas layanan lembaga. Selain itu, Sukri dan Batu menjelaskan bahwa identitas keislaman, kualitas pendidikan, dan kontribusi sosial menjadi faktor utama dalam membangun citra positif lembaga pendidikan Islam (Mudlofir, 2025). Dalam konteks penelitian ini, Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang berhasil membangun citra lembaga melalui kombinasi antara peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan hubungan sosial-keagamaan dengan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa citra lembaga pesantren tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh kemampuan lembaga menjaga nilai-nilai keislaman dan kedekatan sosial dengan masyarakat (Ihsan, 2024).

C. Peran kepemimpinan kiai berbasis nilai dalam membangun citra lembaga Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang

Kepemimpinan kiai berbasis nilai memiliki peran yang sangat penting dalam membangun citra lembaga Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang. Keteladanan kiai dalam menjaga integritas, kedisiplinan, dan hubungan sosial menjadi faktor utama yang memengaruhi pandangan masyarakat terhadap pesantren. Sikap konsisten antara ucapan dan tindakan yang ditunjukkan kiai menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas dan kredibilitas lembaga (Nufus & Rohimi, 2021). Nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam kepemimpinan juga membentuk budaya organisasi yang positif sehingga seluruh elemen pesantren memiliki rasa tanggung jawab dalam menjaga nama baik lembaga.

Hasil wawancara ditunjukkan pada gambar 3 bahwa masyarakat memandang figur kiai sebagai representasi utama citra pesantren. Salah satu ustadzah menyampaikan:



Gambar 3. Wawancara dengan ustadzah Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang

“Masyarakat percaya kepada pesantren karena melihat langsung akhlak dan kepemimpinan kiai yang sederhana, disiplin, dan dekat dengan masyarakat.”

Salah satu santri juga mengungkapkan bahwa keteladanan kiai memberikan motivasi untuk menjaga kedisiplinan dan nama baik pesantren. Selain itu, pengurus pesantren menjelaskan bahwa keberhasilan lembaga dalam memperoleh kepercayaan masyarakat tidak terlepas dari konsistensi kiai dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap kebijakan dan aktivitas pesantren (Hefniy et al., 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya persepsi positif masyarakat terhadap lembaga pesantren.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori kepemimpinan profetik dan value based leadership yang menempatkan nilai moral dan keteladanan sebagai inti kepemimpinan. Al-Mawardi menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam Islam harus dijalankan berdasarkan prinsip amanah, keadilan, dan kemaslahatan umat (Khairani et al., 2025). Sementara itu, teori value based leadership menegaskan bahwa pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam perilaku dan kebijakan organisasi. Dalam konteks penelitian ini, keteladanan dan konsistensi kiai dalam menerapkan nilai-nilai Islam terbukti mampu membentuk budaya organisasi yang positif sekaligus memperkuat citra Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan dipercaya masyarakat (Bashori, 2023).

IV. KESIMPULAN

Kepemimpinan kiai berbasis nilai di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang dilaksanakan dengan menjadikan nilai-nilai Islam seperti tauhid, amanah, musyawarah, ihsan, tanggung jawab, keadilan, dan keteladanan sebagai dasar utama dalam pengelolaan lembaga dan pembinaan santri. Penerapan nilai-nilai tersebut tidak hanya dilakukan melalui nasihat, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku dan keteladanan kiai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembangunan citra lembaga dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan, penguatan kedisiplinan santri, serta keterlibatan aktif pesantren dalam kegiatan sosial-keagamaan masyarakat. Hubungan sosial yang harmonis dan komunikasi yang baik dengan masyarakat turut memperkuat kepercayaan publik terhadap Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang sebagai lembaga pendidikan Islam yang religius dan berkualitas.

Secara keseluruhan, kepemimpinan kiai berbasis nilai memiliki peran yang sangat penting dalam membangun citra lembaga pesantren. Keteladanan kiai dalam menjaga integritas, kedisiplinan, dan kedekatan dengan masyarakat menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pesantren. Konsistensi antara ucapan dan tindakan yang ditunjukkan kiai mampu membentuk budaya organisasi yang positif serta meningkatkan loyalitas santri dan pengurus terhadap lembaga. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis nilai tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengelolaan pesantren, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam membangun citra positif Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang sebagai lembaga pendidikan Islam yang dipercaya masyarakat dan mampu mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah perkembangan zaman.

V. REFERENSI

- Abdurrahman. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter. *At-Turās*, 4(2), 279–297.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. syakir Media Press.
- Ali, A. F. (2026). Hak Politik Non-Muslim dalam Al-Qur'an : Analisis Komparatif Penafsiran Aliy dalam Tafsir Nusantara. *Graduasi: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.33650/graduasi.v1i1.8233>
- Asri, Y. N. (2024). Hubungan persepsi mahasiswa pada kinerja dosen terhadap tingkat kelulusan mahasiswa. *Al-Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 129–136.
- Astuti, Y. D., & Adeni. (2025). Online media and narrative hegemony : Discourse network analysis of the 2025 Pertamina case. *Islamic Communication Journal*, 10(2), 347–372.
- Bashori. (2023). Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren Perspektif Azyumardi Azra. *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 269–296.
- Darain, A. S., Nurhadi, A., Mubarak, A. K., Sofyan, A., & Anshari, A. (2025). Transformasi Kepemimpinan Religius di Pesantren Nahdlatut Ta'limiyah Pamekasan. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 6(2), 12–20. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i2.11220>
- Darajat, D. M., Rosyidin, I., & Fahrudin, D. (2022). Pesantren and madrasa-based digital literacy practices : The case of the Darunnajah Islamic Boarding School , Jakarta. *Islamic Communication Journal*, 7(2), 257–272.
- Erawati, M. (2023). Pembentukan Rapport di Kelas : Analisis Psikologi. *PSIKOHUMANIORA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1), 75–94.
- Fitriyana, S. N. (2023). Fenomena Dakwah Eks-Hti Pasca Di Bubarkan. *Islamic Communication Journal*, 4(2), 197–211.
- Hefniy, Mardiana, D., Enggal, D., & Baharun, H. (2023). Prophetic Leadership in Creating Superior Educational Institutions in Private Islamic Universities. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 07(04), 1319–1330.
- Ibda, H. (2022). Penguatan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Whole Language Di Madrasah Ibtidaiyah. *Wahana Akademika*, 5(2), 17–36.
- Ihsan. (2024). Penguatan Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Di Kudus. *Jurnal Nadwa*, 6(1), 115–136.
- Khairani, E. Z., Riyadi, D., Hadyansyah, A., & Setyawan, M. A. (2025). Tantangan dan Peluang Pesantren di Tengah Masyarakat Non Muslim Studi di Pondok Pesantren Bali Bina Insani. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i1.9935>
- Mudlofir, A. (2025). Pendidikan Karakter : Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam. *Nadwa | Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–363.
- Nufus, Z., & Rohimi, P. (2021). Al-qur'an braille sebagai media dakwah kepada penyandang DSN dan untuk meningkatkan literasi Islam. *Islamic Communication Journal*, 6(1), 77–90.
- Pramungkas, P. R. (2020). Sistem Informasi Manajemen Sekolah Berbasis Information Communication Technology (Ict) Dalam

- Peningkatkan Mutu Pendidikan Siswa Di Lingkungan Pesantren. *Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–18.
- Suroyya, C., Mahmudah, I., & Fatimah, S. (2022). Konsep Dasar Metodologi Penelitian Pada Bidang Pendidikan Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(4), 1255–1265. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1187>
- Tohet, M., Albustomi, Y., Hosni, H., Roning, M. F., Abdullah, A., Hamimi, R., & Alhakim, M. T. (2021). PKM Pendampingan Peningkatan Peran dan Fungsi Pengurus dalam Meningkatkan Pengamalan Keagamaan Santri. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 554–569. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2718>